

Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga November 2014

Kakao, (17 November – 21 November 2014)

Tren pergerakan harga kakao pada pekan ketiga November 2014 terpantau bergerak fluktuatif dengan potensi yang menanjak. Mengonfirmasi pergerakan harga kakao dalam *chart* terlihat, misalnya di ICE Futures USA, sebagai salah satu barometer harga kakao dunia, pada pembukaan Senin pagi (17/11) berada pada level US\$ 3.157. Penguatan harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya dorongan aksi beli para investor.

Selanjutnya, posisi harga kakao yang terindikasi telah terlalu rendah, terpantau menjadi pemicu penguatan pada perdagangan. Harga kakao ICE US yang telah berada di level terendah hampir 10 bulan, mulai menstimulus aksi beli para investor untuk memanfaatkan harga yang relatif murah. Imbas hal tersebut, harga kakao pun terdorong menguat di hari pertama perdagangan pekan ini.

Sebelumnya, harga kakao telah berada dalam tren *bearish* kuat di bursa ICE Futures US akibat posisi *supply* global yang negatif. indikasi akan kuatnya ekspor kakao Pantai Gading akibat proses panen yang cukup baik serta belum adanya indikasi perluasan dampak Ebola ke wilayah penghasil kakao memicu harga terkoreksi pasca sempat menguat tajam pada September lalu.

Sehingga pada penutupan perdagangan Senin (17/11) di bursa ICE Futures US, harga kakao terpantau ditutup dengan mengalami pelemahan. Harga kakao berjangka ICE Futures US untuk kontrak Maret 2015 ditutup naik 1,11% ke tingkat harga US\$ 2.828/ton atau menguat kisaran US\$ 31/ton.

Sementara itu, pada hari kedua pekan ketiga November 2014, Selasa (18/11), harga kakao di bursa ICE Futures US pada penutupan perdagangan Selasa (18/11) terpantau ditutup melemah. Pelemahan harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya sentimen negatif cukup kuat dari tingginya output Pantai Gading.

Meskipun sempat menguat di awal perdagangan, harga kakao di bursa ICE Futures US terpantau masih harus ditutup melemah pada perdagangan Selasa lalu. Sentimen negatif yang kuat dari ekspektasi tingginya pengiriman kakao Pantai Gading seiring kondisi panen yang kondusif masih menjadi kendala pada harga kakao global. Dampak dari hal tersebut, harga kakao pun masih tergolong berada dalam posisi harga rendah.

Adapun terkait pergerakan harga, harga kakao ICE Futures US sempat menguat cukup tajam di awal perdagangan. Terpantau harga kakao sempat mencapai level US\$ 2.854/ton sebelum sesi penutupan. Namun, tingkatan *resistance* di level US\$ 2.860 yang gagal tertembus memicu harga kakao kembali melemah akibat aksi jual para investor yang turut didukung faktor fundamental.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (19/11), harga kakao berjangka ICE Futures US pada penutupan perdagangan terpantau ditutup dengan mengalami penguatan. Penguatan harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh penguatan aksi beli terhadap kakao. Aksi beli terhadap kakao yang masih tergolong kuat pada pekan ini terpantau berhasil kembali memicu penguatan

harga kakao. Insentif dari tingkat harga yang relatif telah sangat rendah pasca harga kakao terus turun seiring pelemahan sentimen ebola dan indikasi lemahnya demand, mendorong aksi beli investor meningkat. Imbas hal tersebut, harga kakao pun relatif berfluktuasi disaat fundamental cenderung negatif kuat.

Sementara itu, terkait landasan penguatan harga kakao pada perdagangan Rabu (19/11) di ICE US, sempat tertembusnya level *resistance* menjadi salah satu faktor yang berhasil menguatkan harga kakao. Pasca level *resistance* tersebut tertembus, pergerakan harga relatif stabil di level penguatan sehingga harga dapat ditutup menguat. Sehingga pada penutupan perdagangan Rabu (19/11) di bursa ICE Futures US, harga kakao terpantau ditutup dengan mengalami penguatan. Harga kakao berjangka ICE Futures US untuk kontrak Maret 2015 ditutup naik 0,93% ke tingkat harga US\$ 2.835/ton atau menguat US\$ 26/ton.

Selanjutnya pada hari keempat pada pekan ketiga November 2014, Kamis (20/11), harga kakao di bursa ICE Futures US pada penutupan perdagangan tercatat ditutup melemah. Pelemahan harga gula di bursa ICE Futures US dipicu oleh kondisi fundamental pada harga kakao yang masih negatif.



Kondisi fundamental yang masih negatif pada pergerakan harga kakao terpantau masih memicu fluktuasi harga di ICE Futures US. Tekanan baik pada sisi *supply* maupun *demand* kakao global, membuat harga kopi masih cenderung lesu meskipun posisi harga telah relatif rendah. Adapun faktor-faktor fundamental tersebut didorong oleh ekspektasi masih tingginya output Pantai Gading serta sedang lesunya *demand* global berdasarkan data pengolahan kuartal 3

Sementara itu, pada akhir perdangan pekan ketiga November 2014, harga kakao untuk kontrak Desember 2014 berada pada level Rp 29.760 per kg di bursa BKDI (ICDX).